

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN ANGGAPAN DASAR

2.1 Teori dan Konsep Motivasi

2.1.1 Pengertian Motivasi

Secara etimologis, Winardi (2002:1) menjelaskan istilah motivasi (motivation) berasal dari perkataan bahasa Latin, yakni *movere* yang berarti menggerakkan (*to move*). Diserap dalam bahasa Inggris menjadi *motivation* berarti pemberian motif, penimbuln motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan.

Selanjutnya Winardi (2002:33) mengemukakan, motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Berdasarkan hal tersebut diskusi mengenai motivasi tidak bisa lepas dari konsep motif. Pada intinya dapat dikatakan bahwa motif merupakan penyebab terjadinya tindakan.

Menurut Makmun (2005: 37) menjelaskan bahwa meskipun para ahli mendefinisikannya dengan cara dan gaya yang berbeda, namun eseninya menuju maksud yang sama, yaitu motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*force*) atau daya (*energy*) atau keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Penjelasan Makmun ini juga sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, bahwa motivasi adalah keinginan atau dorongan yang

timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu (Petter dan Yeny, 1991: 197).

Memperhatikan uraian diatas, Gibson dalam Winardi (2002:4) menjelaskan bahwa apabila kita mempelajari berbagai macam pandangan dan pendapat mengenai motivasi, dapat ditarik sejumlah kesimpulan:

- a) para teoritis menyajikan penafsiran-penafsiran yang sedikit berbeda tentang motivasi dan mereka menitikberatkan faktor-faktor yang berbeda-beda,
- b) motivasi berkaitan dengan perilaku dan kinerja,
- c) motivasi mencakup pengarahannya ke arah tujuan, dan
- d) dalam hal mempertimbangkan motivasi, perlu memperhatikan faktor-faktor fisiologikal, psikologikal, dan lingkungan sebagai faktor-faktor penting.

Para pakar psikologi menggunakan kata motivasi dengan mengaitkan belajar untuk menggambarkan proses yang dapat memunculkan dan mendorong perilaku, memberikan arah atau tujuan perilaku, memberikan peluang terhadap perilaku yang sama, dan mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

Secara umum telah diketahui bahwa perilaku manusia senantiasa dilatarbelakangi oleh motif-motif tertentu. Di antara sekian motif yang mewarnai kehidupan manusia, salah satunya yang berperan besar adalah motivasi belajar. Dengan dipahaminya motif atau motivasi pada diri seseorang, bila dikaitkan dengan makna belajar akan mempunyai pengertian tersendiri dan lebih khusus menggambarkan kespesifikan tentang dorongan atau kebutuhan akan gambaran motivasi yang bervariasi pada diri seseorang.

2.1.2 Jenis-jenis Motivasi

Berbicara masalah jenis atau ragam motivasi, dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif itu sangat bervariasi. Seperti yang dilansir oleh Sardiman (2011:86) jenis motivasi aktif itu terbagi menjadi beberapa macam.

Jika motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, menurut Frandsen dalam Sardiman (2011:87), dibagi menjadi 2 :

a. Motif Bawaan

Motif yang di bawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif-motif ini sering disebut motif yang di isyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini , Frandsen member istilah jenis motif *Physiological drives*.

b. Motif Dipelajari

Motif yang timbul karena dipelajari. Motif ini sering disebut motif yang diisyaratkan secara social. Sebab, dengan kemampuan berhubungan, kerjasama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Dalam kegiatan belajar mengajar hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi. Frandsen mengistilahkan dengan *Affiliative needs*.

Selain itu bila dilihat dari sumber rangsangannya, Sardiman (2011:89) menyebutkan bahwa motivasi dibagi menjadi 2 jenis.

1. Motivasi interinsik

Adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu adanya rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi eksterinsik

Adalah motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar. Kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

Makmun (2005: 37) membagi motivasi kedalam beberapa kelompok sebagai berikut:

1. Motif primer atau motif dasar. Motif primer merupakan motif yang tidak dipelajari yang untuk ini sering juga digunakan istilah dorongan (drive). Motif ini dibedakan dalam :

- Dorongan fisiologis yaitu bersumber pada kebutuhan organis antara lain rasa lapar, haus, istirahat, an lainnya. Kebutuhan ini lebih bersifat untuk melangsungkan hidup seseorang.
- Dorongan psikologis, atau dorongan kejiwaan dalam diri seseorang seperti rasa takut, kasih sayang, dan lainnya.

Motif-motif dalam kategori primer pada umumnya terjadi secara natural dan instinetif.

2. Motif sekunder, merupakan motif yang berkembang akibat adanya pengalaman, itu dipelajari. Termasuk dalam motif sekunder ini adalah motif berprestasi, motif-motif sosial seperti ingin diterima, status, afiliasi, dan sebagainya

Bila dikaitkan dengan penelitian ini, dalam konsep motivasi belajar semua motivasi itu saling berkaitan. Seseorang (siswa) melakukan belajar karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah

tingkah lakunya secara konstruktif. Namun pada prosesnya belajar itu akan dimulai dan diteruskan selain berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri, juga dibutuhkan adanya suatu dorongan dari luar yang secara tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Hal ini penting dalam kegiatan belajar, karena kemungkinan besar seseorang itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen lain dalam poses belajar itu ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi interinsik dan eksterinsik.

2.1.3. Konsep Motivasi

Seorang ahli Mc. Donald dalam Sardiman (2011:74) mengemukakan motivasi ini mengandung tiga elemen penting :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia,
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia,
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu

perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berkaitan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak akan melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

2.1.4. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus. Dalam pengertian ini intensitas dan arah motivasi dapat bervariasi. Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi, sesuai dengan semboyan "*motivation is an essential condition of learning*". Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2011:85), yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan,
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya,
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu, motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

2.1.5. Indikator Motivasi

Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda – beda. Ada motif yang begitu kuat sehingga menguasai motif – motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah hamper tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Motif yang kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motif lain yang lebih kuat pada saat itu.

Menurut Handoko (1992: 59), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Frued dalam Sardiman (2011: 81) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

Tema Datresta, 2012

Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah orang dewasa.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas – tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri – ciri diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri – ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas.

Indikator – indikator perilaku motivasi belajar yang akan diungkap oleh penulis sesuai dengan yang disebutkan oleh Sardiman, adalah :

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah orang dewasa.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas – tugas rutin

Tema Datresta, 2012

Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

2.2 Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran wajib yang merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan yang tercakup dalam pengembangan diri, diantaranya pemecahan masalah pribadi dan kehidupan social, penanganan masalah belajar, pengembangan karisi dan kegiatan yang tercakup dalam organisasi dan ekstrakurikuler.

Pada buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri Pada Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2008, bentuk pelaksanaan pengembangan diri dilakukan secara terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram dilaksanakan melalui perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram (rutin, spontan, keteladanan) dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik.

1. Kegiatan Terprogram

Kegiatan pengembangan diri secara *terprogram* dalam ruang lingkup bimbingan karir (hubungan industrial) dan konseling dilaksanakan dalam bentuk antara lain:

Tema Datresta, 2012

Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Kunjungan lapangan
- b. Guru tamu
- c. Pertemuan Kelas

Kegiatan pengembangan diri secara *terprogram* dalam ruang lingkup pengembangan kreativitas dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk antara lain:

- a. PMR
- b. KIR
- c. Pramuka
- d. OSIS
- e. Pecinta Alam

2. Kegiatan Tidak Terprogram

Kegiatan pengembangan diri secara *tidak terprogram* dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- b. Kegiatan Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: kunjungan rumah (home visit), pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).
- c. Kegiatan Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

2.3 Pengertian Organisasi

Ada berbagai versi yang dikemukakan para ahli tentang pengertian Organisasi. Pada buku *Administrative Organization* oleh James Piffner dan Frank P. Sherwood (1960) mengemukakan, “Organisasi sebagai suatu pola dari cara-cara dalam mana sejumlah orang yang saling berhubungan, bertemu muka, secara intim dan terkait dalam suatu tugas yang bersifat kompleks, berhubungan satu dengan yang lainnya secara sadar, menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan semula secara sistematis”.

Sedangkan seorang ahli lain bernama Bakke (1950) menyebutkan bahwa, “Organisasi merupakan sebuah sistem yang kontinue dari penggunaan, pemindahan aktivitas-aktivitas manusia yang dibebankan dan dikoordinasikan, sehingga membentuk suatu kumpulan tertentu yang terdiri dari manusia, material, kapital, gagasan, dan sumber daya alam ke dalam suatu keseluruhan pemecahan persoalan”.

Bercermin dari 2 pengertian diatas penulis merangkumkan pengertian organisasi yaitu sistem yang saling berhubungan dan terkait untuk melakukan aktivitas yang bersifat kompleks dengan secara sadar, yang dikoordinasikan dalam suatu bentuk kumpulan tertentu.

Dalam sebuah organisasi ada ungkapan pengorganisasian Pengorganisasian merupakan fungsi dalam Manajemen dan merupakan suatu proses kegiatan penyusunan struktur organisasi yang dinamis sesuai dengan tujuan, sumber, dan lingkungannya. Dalam haal ini juga dalam pengorganisasian yaitu untuk menentukan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan,

pengelompokan tugas-tugas, dan membagi-bagikan pekerjaan, penetapan departemen-departemen (subsistem-subsistem), serta penentuan hubungan-hubungan. Dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi.

Seperti yang telah diungkapkan, dalam sebuah organisasi akan selalu memiliki struktur organisasi. Karena struktur organisasi merupakan cara suatu aktivitas organisasi diorganisir dan dikoordinasikan. Menurut Ernest Dale (1972), sebuah struktur organisasi harus memuat tentang 5 hal sebagai berikut:

1. Daftar pekerjaan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi
2. Membagi jumlah beban kerja dalam tugas-tugas atau biasa disebut pembagian kerja (*division of work*)
3. Menggabungkan tugas-tugas dalam keadaan yang logis dan efisien atau departementalisasi (*departmentalization*)
4. Menetapkan mekanisme untuk koordinasi
5. Memonitor efektivitas struktur organisasi dan melakukan penyesuaian apabila diperlukan

Bentuk organisasi dan tempat atau tingkat organisasi bermacam-macam, salah satunya adalah organisasi pada tingkat sekolah menengah. Setiap organisasi tentu ada yang namanya tujuan dan manfaatnya. Setiap organisasi ditingkat sekolah menengah pendidikan hampir memiliki tujuan dan manfaat yang sama, antara lain menjadikan anggota atau pengurus menjadi lebih berdisiplin, bertanggung jawab, memiliki pengaturan terhadap waktu (manajemen waktu), meningkatkan semangat, produktifitas belajar dan lain sebagainya. Hal-hal

tersebut dapat kita lihat pada Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (ADART) organisasi ditingkat sekolah menengah karena pada prinsipnya organisasi ditingkat sekolah harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

2.4 Teoritis Ekstrakurikuler

2.4.1 Pengertian Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler atau disingkat ekstrakur pada dasarnya tidak berubah sejak Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (SK Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/Kep/O/1992 dan Lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SK Mendikbud) Nomor: 060/U/1993, Nomor 061/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 di cangkan.

Pada kedua sumber tersebut, memiliki perbedaan rumusan dalam kalimat, tetapi makna yang terkandung di dalamnya adalah sama. Keduanya menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada mata pelajaran dalam rangka pengayaan dan perbaikan, serta dalam usaha pembinaan manusia atau upaya pematapan pembentukan kepribadian para siswa.

Lalu rumusan kegiatan ekstrakurikuler kembali diperbaharui berlandaskan pada Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Lampiran Standar Isi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa perlunya Pengembangan Diri sebagai salah satu komponen dalam struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan potensi diri siswa dapat dilakukan melalui pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

2.4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler

Permendiknas dalam Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri Pada Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2008, mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Dari pengertian tersebut secara sederhana penulis menyimpulkan istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam, aktifitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Untuk mendukung terlaksananya program ekstrakurikuler sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional perlu adanya berbagai petunjuk dan pedoman, baik menyangkut materi maupun kegiatannya, dengan harapan agar program ekstrakurikuler dapat secara sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan yang digariskan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka muncullah Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Pada bab 1 permendiknas ini disebutkan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan adalah :

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;

2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Pasal 3 menjelaskan bahwa Pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Materi pembinaan kesiswaan meliputi :

1. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
2. Budi pekerti luhur atau akhlak mulia;
3. Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negar
4. Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat;
5. Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural;
6. Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan;
7. Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi ;
8. Sastra dan budaya;
9. Teknologi informasi dan komunikasi;
10. Komunikasi dalam bahasa Inggris;

Tema Datresta, 2012

Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk mencapai hasil baik dalam mendukung program kurikuler maupun dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, pelaksanaan program ekstrakurikuler perlu adanya informasi yang jelas mengenai arti, tujuan dan hasil yang diharapkan, peranan dan hambatan-hambatan yang ada. Dengan informasi yang jelas diharapkan para pembina, pendidik, kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak-pihak yang terkait dapat membantu dan melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan.

2.4.3 Peranan Ekstrakurikuler

Berdasarkan Surat Keputusan Dirrectur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (SK Dirjen Dikdasmen) Nomor: 226/C/Kep/O/1992 dirumuskan bahwa, ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan, baik di sekolah ataupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas perigetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Sedangkan berdasarkan lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SK Mendikbud) Nomor: 060/U/1993, Nomor 061/U/1993 dan Nomor 080/t.Jf1993 dikemukakan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.

Tema Datresta, 2012

Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler disebutkan bahwa ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan mempunyai peranan utama sebagai berikut:

- 1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.
- 2) Melengkapi upaya pembinaan, pementapan dan pembentukan nilai kepribadian para siswa
- 3) Membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan, dan hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif

2.4.4 Materi dan Jenis Kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ada delapan (8) materi dan jenis kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut;

a. Kegiatan pembinaan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Jenis kegiatannya adalah :

- (1) Melaksanakan peribadatan sesuai dengan agamanya masing-masing,
- (2) Memperingati hari-hari besar agama,
- (3) Membina kegiatan toleransi antar umat beragama,
- (4) Mengadakan lomba yang bersifat keagamaan,
- (5) Menyelenggarakan kegiatan seni yang bermanfaat keagamaan.

b. Kegiatan pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara. Jenis kegiatannya adalah:

- (1) Melaksanakan upacara bendera pada hari Senin, serta hari-hari besar nasional,
- (2) Melaksanakan bakti sosial,
- (3) Melaksanakan lomba karya tulis,
- (4) Melaksanakan pertukaran pelajar antar propinsi,
- (5) Menghayati dan mampu menyanyikan lagu-lagu nasional.

c. Kegiatan pembinaan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara. Jenis kegiatannya adalah :

- (1) Melaksanakan tata tertib sekolah,
- (2) Melaksanakan baris-berbaris,
- (3) Mempelajari dan menghayati sejarah perjuangan bangsa,
- (4) Melaksanakan wisata siswa dan kelestarian lingkungan alam,
- (5) Mempelajari dan menghayati semangat perjuangan para pahlawan bangsa.

d. Kegiatan pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur. Jenis kegiatannya adalah :

- (1) Melaksanakan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila,
- (2) Melaksanakan tata krama pergaulan,
- (3) Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran rela berkorban dengan perbuatan amal,
- (4) Meningkatkan sikap hormat siswa terhadap orang tua, guru, dan sesama teman di lingkungan masyarakat.

e. Kegiatan pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan Jenis kegiatannya adalah:

- (1) Mengembangkan peran siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS),
- (2) Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa,
- (3) Mengadakan forum diskusi ilmiah,
- (4) Mengadakan media komunikasi OSIS,
- (5) Mengorganisir suatu pementasan atau bazar.

f. Kegiatan pembinaan keterampilan dan kewiraswastaan Jenis kegiatannya adalah

- (1) Meningkatkan keterampilan dalam menciptakan sesuatu lebih berguna,
- (2) Meningkatkan keterampilan di bidang teknik, elektronik, pertanian dan peternakan,
- (3) Meningkatkan usaha-usaha keterampilan tangan,
- (4) Meningkatkan usaha koperasi sekolah,
- (5) Meningkatkan penyelenggaraan perpustakaan sekolah

g. Kegiatan pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi.

Jenis kegiatannya adalah :

- (1) Meningkatkan usaha kesehatan sekolah,
- (2) Meningkatkan kesehatan mental,
- (3) Menyelenggarakan kantin sehat,
- (4) Menyelenggarakan lomba berbagai macam olahraga.

h. Kegiatan pembinaan persepsi, aperepsi dan kreasi seni. Jenis kegiatannya adalah :

- (1) Meningkatkan wawasan dan keterampilan siswa di bidang seni,

Tema Datresta, 2012

Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- (2) Menyelenggarakan sanggar belajar semacam seni,
- (3) Meningkatkan daya cipta seni,
- (4) Mementaskan, memamerkan hasil berbagai cabang seni.

(Dcpdikbud, 1998: 6-10).

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu upaya pengembangan diri memiliki ruang lingkup kegiatan yang terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Sedangkan kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang diikuti oleh semua peserta didik.

Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen:

1. Pelayanan konseling, meliputi pengembangan:
 - a. Kehidupan pribadi
 - b. Kemampuan sosial
 - c. Kemampuan belajar
 - d. Wawasan dan perencanaan karir
2. Ekstrakurikuler, meliputi kegiatan:
 - a. Kepramukaan
 - b. Latihan kepemimpinan, ilmiah remaja, palang merah remaja
 - c. Seni, olahraga, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan

Pada pedoman Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri Pada Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2008, telah dijabarkan aspek-aspek pengembangan diri namun tidak merubah apa yang telah dibuat tahun 2006.

Tabel 2.1
Aspek–Aspek Yang Diharapkan Berkembang Dalam Pengembangan Kreativitas

No	Aspek yang Diharapkan Dalam Pengembangan Kreativitas	Jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler Pengembangan Kreativitas
1	Berani (melakukan hal-hal baru dengan tekad yang bulat).	Pramuka, Pecinta Alam, PASKIBRA
2	Adaptasi (dapat menyesuaikan diri)	PMR, Presenter,
3	Gigih (dalam melaksanakan sesuatu sampai tuntas)	Pecinta Alam, Pramuka, PASKIBRA, dll
4	Animated (hidup dalam menggunakan bahasa tubuh, ekspresi wajah secara hidup)	Kesenian, MC presenter,
5	Playful (penuh kesenangan, selera humor tinggi)	Kesenian, presenter dll
6	Analitis (suka menyelidiki, mengubungkan hal-hal yang logis)	KIR/ KIS, Pecinta alam, LKS, dll.
7	Percaya diri (yakin akan kemampuannya/ caranya sendiri)	Pramuka, PMR, Jurnalistik, presenter, Paskibra dll.
8	Baik budi (menghargai keperluan dan perasaan orang lain)	PMR, Pramuka, Keagamaan, Bakti Sosial.
9	Perencana (segala sesuatu yang akan dilaksanakan berusaha untuk merencanakan secara matang)	KIR/ KIS
10	Bersaing (suatu sikap untuk merubah situasi atau permainan menjadi ajang kompetisi)	Pramuka, PMR, Jurnalistik, presenter, Paskibra, LKS, dll.
11	Semangat (penuh kehidupan dan gairah)	Pramuka, PMR, Jurnalistik, presenter, Paskibra dll.
12	Terbuka (sikap menerima saran, kritik dan masukan, tanpa ditutup-tutupi)	Pramuka, PMR, Jurnalistik, presenter, Paskibra dll.
13	Optimis (untuk meyakinkan orang lain bahwa apa yg akan kita lakukan menjadi berhasil)	Pramuka, PMR, Jurnalistik, presenter, Paskibra dll.
14	Tanggap (cepat memberi reaksi yang positif/ baik)	Pramuka, PMR, Jurnalistik, presenter, Paskibra dll.
15	Tegas (cepat dan tuntas dalam membuat penilaian)	Pramuka, PMR, Jurnalistik, presenter, Paskibra dll.
16	Mandiri (berdikari, penuh percaya diri, tidak bergantung pada orang lain).	Pramuka, PMR, Jurnalistik, presenter, Paskibra dll.
17	Inspirator (mendorong orang lain untuk terlibat dan membuat kegiatan itu menyenangkan)	Presenter, Paskibra, PMR
18	Giat (penuh semangat, penuh kehidupan kuat)	Pramuka, PMR, Jurnalistik, presenter, Paskibra
19	Disiplin (patuh pada norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku)	Pramuka, Paskibra, Pecinta alam, PMR
20	Jujur (apa adanya tidak pernah berfikir untuk menerima lebih dari yang seharusnya diterima)	Pramuka, PMR, Jurnalistik, presenter, kerohanian, Paskibra

Tema Datresta, 2012

Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Aspek-aspek yang di jabarkan ditujukan lebih kepada aspek pengembangan kreativitas siswa. Pada Tabel 2.1 adalah beberapa aspek yang diperluas oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008.

2.5 Anggapan Dasar

Suharsimi Arikunto (2008: 24) mengungkapkan, “Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya”. Penulis memiliki anggapan dasar dari ungkapan tersebut yang menyatakan:

1. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler :
 - a. *Pengembangan*, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
 - b. *Sosial*, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
 - c. *Rekreatif*, yaitu untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
 - d. *Persiapan karir*, yaitu untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.
2. Dalam aktivitas belajar banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya

itu disebut motivasi. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam

Tema Datresta, 2012

Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Sardiman (2008:86) menyebutkan bahwa, “motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian harapan. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik”. Dengan kata lain, dengan usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis beranggapan bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, karena dengan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu sistem kerja otak dan perilaku menjadi lebih baik sehingga dapat membantu siswa untuk dapat berprestasi dalam bidang akademik.

2.6 Hipotesis

Dalam penelitian ilmiah seorang peneliti harus mengarahkan penelitiannya kepada pembuktian hipotesis, karena hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan anggapan dasar di atas penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

“Terdapat pengaruh yang positif dari keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar di SMK Negeri 6 Bandung.”